

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah aspek penting bagi kehidupan manusia, pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidup manusia dalam bentuk kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Suatu kelompok manusia tidak akan dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju apabila tanpa pendidikan sama sekali. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan belajar karena keduanya merupakan aktivitas utama dan berkaitan erat yang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan baru.

Belajar sendiri merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang, inilah yang merupakan inti dari sebuah proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan proses pembelajaran merupakan media utama bagi siswa untuk memperoleh sebuah informasi dan pengetahuan baru, dengan pembelajaran siswa juga dapat mengembangkan potensi diri, sekaligus dapat membantu agar cepat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, kegiatan pembelajaran adalah suatu keharusan yang diterapkan setiap harinya dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, pembelajaran suatu proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa di mana dilakukan secara langsung maupun tidak

langsung. Kemampuan dan cara guru atau pendidik dalam menyampaikan pembelajaran adalah hal yang amat sangat penting untuk diperhatikan.

Ketercapaian suatu pembelajaran bergantung pada apa yang diberikan dan diajarkan oleh guru. Kemampuan guru memberikan nuansa pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sangatlah penting. Penyajian yang menarik dan mengikut sertakan secara langsung siswa dapat memberikan kesan secara mendalam, sehingga dapat menyerap materi dengan lebih baik. Penyajian pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat menarik perhatian serta fokus siswa sehingga dengan penyajian pembelajaran yang baik dapat memberi pengaruh positif pada siswa, utamanya pada ranah kognitif siswa, karena pada bagian kognitif menjadi bagian utama dari tiga ranah penilaian dalam sistem pembelajaran di Indonesia (Rahmawati, 2022).

Oleh karena itu, salah satu cara agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan menarik sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, maka guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan penerapan model di dalamnya. Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pola pilihan dalam melaksanakan pembelajaran, artinya guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan dari pembelajaran (Rusman, 2018). Penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar harus sesuai dengan karakteristik materi yang akan diajarkan.

Model pembelajaran sendiri ialah suatu rencana atau kerangka kerja yang di dalamnya terdapat gambaran secara sistematis yang digunakan oleh pendidik sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan sebuah ilustrasi jalannya serangkaian tindakan pembelajaran yang

akan dilaksanakan dan disajikan dari awal hingga akhir pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan suatu pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 10 Januari 2026 yang dilakukan di SDN Keleyan 2 diperoleh bahwa kurangnya antusias siswa saat melakukan tanya jawab, berpendapat, serta siswa cenderung merasa malu. Proses pembelajaran yang kurang menyenangkan, penguasaan pembelajaran yang masih relatif rendah dimana minat belajar siswa sangat kurang terhadap pembelajaran, penggunaan metode yang kurang tepat sehingga tidak sesuai dengan gaya belajar siswa. Penggunaan model langsung dan *discovery learning* juga belum sepenuhnya mampu meningkatkan antusias siswa dan rasa malu siswa dalam memberikan pendapatnya, akibatnya pemahaman materi pada saat pembelajaran tidak sepenuhnya dimengerti oleh siswa. Dari total 20 siswa, hanya 8 siswa yang mendapat nilai memenuhi KKTP, sedangkan 12 siswa lainnya masih belum memenuhi nilai KKTP.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di atas salah satu upaya alternatif yang dapat dilakukan oleh guru guna memperbaiki hasil belajar siswa adalah dengan mengubah penerapan model pembelajaran dengan memilih model pembelajaran yang lebih tepat terhadap materi yang akan disampaikan. Salah satunya menggunakan model pembelajaran CLIS. Model pembelajaran CLIS merupakan model pembelajaran yang berusaha mengembangkan ide atau gagasan siswa untuk menciptakan pembelajaran berdasarkan pengalaman dari kehidupan sehari-hari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka terdapat rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai masukan bagi dunia pendidikan sebagai sumber bacaan dan referensi ilmiah dan juga pengembangan pengetahuan dalam model CLIS terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas IV.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang baru mengenai model pembelajaran CLIS terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas IV.

- b. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan wawasan serta pemahaman tentang pengaruh model pembelajaran CLIS terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas IV.

1.5 Batasan Penelitian

Ada banyak hal yang dapat menyebabkan siswa mengalami permasalahan dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis melakukan batasan ruang lingkup penelitian. Adapun batasan dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya membatasi masalah pada pengaruh model pembelajaran yaitu penggunaan model pembelajaran CLIS terhadap hasil belajar kognitif pada siswa kelas IV. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran CLIS terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas IV. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah siswa kelas IV SDN Keleyan 2, Desa Keleyan, Kecamatan Socah.

1.6 Definisi Istilah

Penelitian kuantitatif merupakan metode tradisional yang sudah cukup lama digunakan dalam penelitian. Metode penelitian digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Model pembelajaran adalah suatu rencana, pola, rancangan atau kerangka kerja yang di dalamnya terdapat sebuah gambaran jalannya proses pembelajaran yang tersusun secara sistematis yang akan di lakukan dan disajikan oleh pendidik

sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas mulai dari awal pembelajaran hingga akhir.

CLIS adalah model pembelajaran yang berusaha mengembangkan ide atau gagasan siswa mengenai suatu masalah tertentu dalam pembelajaran serta mengkonstruksikan ide atau gagasan berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan yang dilakukan. CLIS adalah salah satu model yang berlandaskan paradigma konstruktivistik.

Hasil belajar kognitif adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi pada seseorang dalam kawasan kognisi atau pada tindakan berpikir, mengamati dan memahami. Dimana proses belajar yang melibatkan kognisi ini meliputi kegiatan sejak penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, kemudian penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi sebuah informasi yang nantinya akan digunakan untuk menyelesaikan sebuah masalah. Keterlibatan otak dalam menyimpan dan mengelola informasi tersebut dapat mengakibatkan perubahan perilaku akibat dari perubahan proses kemampuan intelektual seseorang.